

**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER MERDEKA BELAJAR
DI SMA NEGERI 1 GRESIK**

Jaenuri

J4en74@gmail.com

SMA Negeri 1 Gresik

Sri Mulyani

srimulyani@uwp.ac.id

Universitas Putra Wijaya Surabaya

ABSTRACT

The purpose of writing this thesis is to determine the implementation of the Semester Credit System (SKS) at SMAN 1 Gresik. Curriculum changes from time to time SMA Negeri 1 Gresik has become a reference school for other schools. Since the launch of Mover Schools by implementing the Kurikulum Merdeka (KUMER), it has become a challenge for school principals. As a school driving community pressure, it is inevitable to implement SKS. This is driven by the desire of the student's parents to graduate within 2 academic years. This research uses data collection techniques, triangulation method, data sources (triangulation data), researchers (triangulation investigator), as well as perspectives and theories). The results of the research showed that there were no technical guidelines for SKS in Mover Schools, so the school formed a school development team, carried out curriculum innovation and conveyed aspirations during the PMO (Project Management Office) assisting Mover Schools. SMAN 1 Gresik was the first to implement the SKS program with an independent curriculum.

Keywords: mover school, kurikulum merdeka, sks program.

ABSTRAK

Tujuan penulisan tesis ini untuk mengetahui penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Gresik. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu SMA Negeri 1 Gresik menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lainnya. Sejak digulirkan sekolah penggerak dengan memberlakukan Kurikulum Merdeka (KUMER) menjadikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Sebagai sekolah penggerak desakan masyarakat sudah tidak bisa dihindari untuk menerapkan SKS. Hal ini di dorong keinginan Wali siswa (orang tua) untuk lulus dalam waktu 2 tahun pelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode trigulasi (triangulation method), sumber data (triangulation data), peneliti (triangulation investigator), maupun perspektif dan teori-teori). Hasil penelitian mendapatkan hasil belum adanya juknis SKS di sekolah penggerak, sehingga sekolah membentunk tim pengembang sekolah, melakukan inovasi kurikulum dan menyampaikan aspirasi saat PMO (Project Management Office) pendampingan sekolah penggerak. SMAN 1 Gresik menjadi yang pertama menerapkan program SKS dengan kurikulum merdeka.

Kata kunci: sekolah penggerak, kurikulum merdeka, program sks

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 bab XV pasal 50 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan: Pengelolaan satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dilakukan oleh Menteri dan Menteri lain atau Pimpinan Lembaga Pemerintah lain yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pasal 51 mengatakan: Pengelolaan satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh badan/perorangan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat Struktur Kurikulum Merdeka, Aturan Terkait Pembelajaran Dan Asesmen, Proyek Penguatan Profil Pancasila, Serta Beban Guru. Surat edaran No. 0574/H.H3/Sk.02.01/2023:

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Tiga pilihan kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024, yaitu *Mandiri Belajar* (Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan dan assesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan), *Mandiri Berubah* (menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satauan pendidikannya dan

menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan assesmen), *Mandiri Berbagi* (menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan penerapannya dalam melaksanakan pembelajaran dan assesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lainnya).

Transformasi kurikulum akan membawa berbagai perubahan bagi pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka dirancang untuk menciptakan kreativitas dan fleksibilitas untuk guru dan menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter kompetensi peserta didik, mengasah minat dan bakat peserta didik sejak dini. Pengurangan materi yang diberikan dan tugas akan mengurangi frekuensi menghafal.

Sebagai upaya mewujudkan pendidikan di Indonesia seiring dengan membentuk pelajar Pancasila menteri pendidikan dan kebudayaan membentik program sekolah penggerak. Tujuan sekolah penggerak adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui Pelajar Pancasila. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka, pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta kesiapan satuan pendidikan. Tidak semua sekolah memiliki input peserta didik dan sarana prasarana yang sama.

TINJAUAN TEORETIS

Salah satu aspek penting dalam pelayanan dan peningkatan mutu pendidikan melaksanak percepatan masa belajar peserta didik. Salah satu pelayann peserta didik dengan memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS) pada sekolah penggerak kurikulum merdeka. Penyelenggaraan SKS pada jenjang menengah merupakan alternatif bentuk pelayana pembelajaran dan menjawab

kebutuhan masyarakat yang menginginkan percepatan pembelajaran. SKS. Program SKS tentu berbeda dengan program pendidikan konvensional (sistem paket). Pada program konvensional semua peserta didik diberikan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan sekolah. Sedangkan dalam SKS memungkinkan peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan kemampuannya dalam satu semester.

Penelitian oleh Zulkarnain implementasi SKS di SMAN 1 Batu Malang masih menemui kendala dimana pemberdayaan penggunaan anggaran yang melebihi batas maksimal, serta sistem pelaporan masih ada yang belum sesuai dengan peraturan (Zulkarnain, 2016).

Hasil Jumad (2021) dalam Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Vol 14 No 2/2021 berjudul *Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Lawang*. Hasil penelitian ini adalah penerapan SKS di SMAN 1 Lawang baru berbeda dengan SKA lama maupun kelas akselerasi. Kurangnya komitmen guru dan kurangnya dukungan orang tua terhadap putra-putrinya yang terkategori kelompok belajar cepat (KCB) menjadi faktor penghambat dalam penerapan SKS.

Fauzi Adhi Pratama (2022) dalam Jurnal Spektrum Analisis kebijakan pendidikan Vol. 11(4) Desember 2022 berjudul *"Implementasi Program Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Bantul"*. Hasil penelitian ini adalah Implementasi program sistem kredit semester SMAN 1 Bantul diawali dengan mengajukan program sistem kredit semester ke pemerintah tahun 2017. Implementasi program sistem kredit semester di SMAN 1 Bantul terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi. Proses penyelenggaraan pembelajaran program sistem kredit semester dengan menggunakan acuan ketuntasan belajar. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan UKBM sebagai pedoman untuk mengahsntarkan siswa memahmi materi. Ujian hanya dilaksanakan saat akan

menuntaskan suatu kompetensi dasar dan ujian kolektif yang dilaksanakan di akhir semester dengan materi yang diujikan adalah kompetensi dasar yang belum dicapai.

Penelitian selanjutnya implementasi program sistem kredit semester di SMAN 1 Bantul terkendala alokasi dana dalam pelayanan sistem Kredit semester. Selain itu diperlukan layanan konseling secara intensif dan terstruktur kepada kelompok siswa mengikuti sistemkredit semester. (Fauzie Adhi P, 2022). Hal ini menjadikan tujuan pembelajaran berbeda tiap satuan pendidikan.

Untuk mewujudkan kurikulum merdeka belajar SMA Negeri 1 Gresik melaksanakan pelayanan, animo serta antusiasme orang tua siswa dan pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Tujuan penyelenggaraan SKS tingkat SMA untuk menyediakan pelayanan berbagai perbedaan individu peserta didik yang secara individu memiliki kelebihan di bidang akademik mampu mempercepat masa belajar di sekolah. SMAN 1 Gresik memiliki sejarah panjang dalam menyelenggarakan SKS sebelum pemberlakuan kurikulum merdeka. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum Merdeka SMAN 1 Gresik berhasil menjasi sekolah penggerak di Jawa Timur. Dari uraian di atas, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan SKS kurikulum merdeka jenjang menengah dan berjudul *"Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Gresik"*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian masuk dalam penelitian pelayanan hal ini disebabkan penelitian dilakukan untuk mengkaji penerapan pelayanan yang dilaksanakan pada kelas SKS kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak. Kajian yang dilakukan adalah pelaksanaan SKS di SMAN 1 Gresik dan berfokus pada pelaksanaan pelayanan, hambatan dan

upaya menyelesaikannya. Pendekatan penelitian yang dilakukan dengan kualitatif, dimana data-data didapatkan akan disampaikan dalam perspektif emik disajikan dalam bentuk deskriptif dan cara pandang subyektif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, dikarenakan penelitian lebih menekankan kedalaman makna sehingga data diperoleh lebih akurat dan dapat digambarkan secara rinci agar mudah di analisis.

Fokus Penelitian

Secara rinci fokus penelitian penerapan SKS kurikulum merdeka sekolah penggerak pada 4 dimensi: konteks (pelayanan sekolah, identifikasi kebutuhan, kesesuaian dengan masyarakat, input (rencana pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, sumber daya manusia), proses (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil (ketercapaian, keberlanjutan).

Lokasi Penelitian

Dari data sekolah di cabang dinas pendidikan kabupaten Gresik SMAN 1 merupakan sekolah angkatan 1 yang menerapkan kurikulum merdeka. Di pilihnya SMAN 1 Gresik sekolah tempat penelitian, karena SMAN 1 Gresik menerapkan sekolah penggerak dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sekolah penggerak pertama yang melayani proses percepatan belajar siswa dengan model SKS. SMAN 1 Gresik merupakan salah satu sekolah kebanggaan masyarakat Gresik.

Informan

Dalam buku Metode Riset Kualitatif, Dayman dan Holloway menyatakan bahwa: informan adalah wakil kelompok yang diteliti, yang telah berada cukup lama dalam kebudayaan, hingga memiliki pengetahuan setingkat pakar meyangkut aturan-aturan, dan bahasa kebudayaan tersebut. dalam penelitian ini informannya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah (1 orang)

2. Penanggung Jawab program SKS (1 Orang)
3. Koordinator Guru Pengajar Program SKS (3 orang)
4. Wali siswa (orang tua) program SKS (3 Orang)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan penggalan sumber data yang terdiri dari: wawancara, observasi, kajian dokumen dan arsip. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Apabila dilihat dari segi sumber, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, koordinator program SKS, guru mapel SKS dan Wali siswa (orang tua) melalui kegiatan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kurikulum merdeka, jurnal penelitian, penelusuran on line dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini agar proses lebih fleksibel. Dalam penelitian pendidikan sangat tepat jika menggunakan wawancara semi terstruktur karena memungkinkan untuk melakukan pendalaman serta penyelidikan lebih jauh dan juga bisa memperluas respons orang yang di wawancarai.

Sebagai penguat data penelitian serta pengalaman langsung tentang situasi sosial di lingkungan sekolah, perlu dilakukan observasi. Observasi dilakukan dengan menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda, dan rekaman atau gambar kegiatan pembelajaran dan supervisi dalam menggunakan Plat Form Merdeka Mengajar.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang otentik dan memastikan hasil penelitian tentang penerapan SKS di SMA Negeri 1 Gresik, hambatan-hambatan penerapan SKS di SMA Negeri 1 Gresik, dan upaya yang ditempuh SMA Negeri 1 Gresik untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Untuk dapat dipertanggungjawabkan data-data yang

diperoleh penelitian ini menggabungkan metode trigulasi (triangulation method), sumber data (triangulation data), peneliti (triangulation investigator), maupun perspektif dan teori-teori). Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2015:241) merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu data diperoleh saat melakukan pengumpulan data dari SMAN 1 Gresik, dan selanjutnya dilakukan teknik data trigulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel, (Sugiono. 2015:246).

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah

1. Data reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlahnya data makin banyak, kompleks dan rumi. Untuk itu perlu segera dilakukan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau juga disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative reseaech data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka (KUMER). Memiliki ruang kelas 34 ruang, 4 laboratorium, 1 perpustakaan, lapanga olah raga, ruang usaha (koperasi guru dan koperasi siswa). Lokasi penelitian dimaksudkan adalah SMA Negeri 1 Gresik sekolah tempat peneliti mengabdikan. SMAN 1 Gresik adalah sebuah sekolah dikenal dengan nama SMANSAGRES. SMANSAGRES merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri kebanggaan sekaligus sekolah

favorit masyarakat Gresik. SMAN 1 Gresik pada umumnya sama dengan sekolah yang ada di Indonesia, dimana masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Gresik ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Sekolah ini terletak di pusat Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan Arief Rahman Hakim 01. Berseberangan dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Universitas Gresik.

Hasil Penelitian

Fokus Konteks. Dalam penulisan pelaporan penelitian berfokus pada konteks mutu pelayanan dalam bidang pendidikan. SMAN 1 Gresik berupaya untuk memberikan kemudahan akses, keadilan, pemerataan dan tidak kalah pentingnya adalah kepuasan orang tua dan peserta didik tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 14 Nopember 2023. Wawancara difokuskan pada penerapan SKS yang meliputi Pelayanan sekolah, Identifikasi kebutuhan dan kesesuaian dengan masyarakat. Dari hasil wawancara Kepala Sekolah SMAN 1 Gresik Syafaul Anam pada dimensi Konteks yang meliputi Pelayanan sekolah, Identifikasi kebutuhan dan kesesuaian dengan masyarakat sebagai berikut: yang melatarbelakangi SKS dilaksanakan di SMAN 1 Gresik adanya riwayat bahwa SMAN 1 Gresik pernah menyelenggarakan percepatan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka itu suatu pola pembelajaran berdeferensiasi, yang memiliki belajar rendah difasilitas, dan sudah selayaknya yang memiliki kemampuan tinggi juga harus di fasilitas dan tidak boleh disamaratakan. SKS adalah nilai lebih dari SMAN 1 Gresik. Kumer ini sangat cocok dan bisa di terapkan di SMAN 1 Gresik. Dan ini sesuai dengan keinginan para orang tua yang ingin anaknya lulus 2 tahun. Penerapan SKS di SMAN 1 Gresik merupakan salah satu terobosan yang sangat positif. SKS memberikan keleluasaan kepada siswa

untuk mengatur jadwal belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Besarnya animo masyarakat sangat tinggi, salah satu alasan Wali siswa (orang tua) ingin masuk ke SMAN 1 Gresik dan tidak semua sekolah dapat menerapkan SKS. Hal membuat keinginan sangat kuat untuk mewujudkan SKS atau pembelajaran 2 tahun. Pelayanan sekolah pada masyarakat harus ditingkatkan terkhusus percepatan pembelajaran, hal ini dikarenakan sistem moratorium belum ada tanda-tanda berakhir.

Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal. SKS juga menuntut siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Siswa harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu belajarnya, memahami materi pelajaran, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Pada dimensi konteks penerapan SKS di SMAN 1 Gresik peneliti dapat menyampaikan bahwa SKS berjalan dengan lancar sesuai dengan kumer memberikan layanan pada anak-anak yang memiliki kecepatan belajar. Siswa sudah mulai terbiasa dengan sistem SKS dan mampu mengatur jadwal belajarnya dengan baik. Dan masyarakat sudah memahami bahwa sistem pembelajaran SKS tidak sama dengan sistem pembelajaran konvensional. Dalam sistem pembelajaran SKS, siswa memiliki kebebasan untuk mengatur waktu belajarnya sendiri. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa sistem pembelajaran SKS lebih mudah. Padahal, sistem pembelajaran SKS menuntut siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam pelayanan kebutuhan siswa.

Hasil wawancara guru pengajar mata pelajaran Waka Kurikulum SMAN 1 Gresik pada dimensi Konteks yang meliputi (Pelayanan sekolah, Identifikasi kebutuhan dan kesesuaian dengan masyarakat) Wawancara dilakukan pada

hari Senin, tanggal 13 Nopember 2023 sebagai berikut:

SMAN 1 Gresik dalam pelayanan sekolah pelaksanaan SKS sudah cukup baik. Sekolah telah menyiapkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan SKS, seperti ruang kelas berAC yang nyaman dilengkapi dengan CCTV sekaligus terhubung internet, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang sangat memadai. Selain sekolah telah menyediakan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman.

Sekolah memperhatikan perbedaan latar belakang siswa, seperti kemampuan akademik, kondisi ekonomi, dan lingkungan keluarga. Kesesuaian dengan kurikulum nasional. Sekolah perlu memastikan bahwa pelaksanaan SKS tetap sesuai dengan kurikulum nasional dan merujuk pada aplikasi PMM.

Pada dimensi konteks penerapan SKS di SMAN 1 Gresik peneliti dapat menyampaikan bahwa dengan Kumer guru lebih leluasa mengembangkan materi pembelajaran. Pembelajaran SKS lebih fleksibel dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kecepatannya. Selain itu, pembelajaran SKS juga lebih bermakna karena peserta didik dapat langsung menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Hasil wawancara guru pengajar mata pelajaran Kimia SMAN 1 Gresik Lilik S pada dimensi Konteks yang meliputi Pelayanan sekolah, Identifikasi kebutuhan dan kesesuaian dengan masyarakat pada hari Senin, tanggal 13 Nopember 2023 sebagai berikut:

Penerapan SKS di SMAN 1 Gresik telah memberikan dampak positif terhadap pelayanan sekolah. Salah satu dampak positifnya adalah meningkatnya efisiensi waktu belajar siswa. Dengan SKS siswa dapat menyelesaikan mata pelajaran dengan lebih cepat, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk belajar mata pelajaran lain atau untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Program SKS juga telah memberikan dampak positif terhadap pelayanan sekolah dalam hal penyampaian materi pelajaran olag raga. Dengan SKS, guru dapat lebih fokus dalam menyampaikan materi pelajaran yang esensial. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. SKS juga telah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal peningkatan kualitas pendidikan. Dengan SKS, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pada dimensi konteks penerapan SKS di SMAN 1 Gresik peneliti dapat menyampaikan bahwa sekolah memberikan dukungan yang cukup, baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Sarana prasarana yang tersedia di sekolah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan SKS, seperti lapangan olahraga, ruang ganti, dan peralatan olahraga. Sumber daya manusia yang tersedia di sekolah juga cukup memadai, seperti guru olahraga yang berpengalaman dan pelatih olahraga yang kompeten.

Dari hasil wawancara dimensi konteks dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kimia yang meliputi Pelayanan sekolah, Identifikasi kebutuhan dan kesesuaian dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Gresik telah menerapkan konteks pelayanan sekolah, identifikasi kebutuhan dan kesesuaian dengan masyarakat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan berkontribusi mewujudkan pembangunan masyarakat. Secara keseluruhan SMAN 1 Gresik memberikan pelayanan positif terhadap pelaksanaan SKS kurikulum merdeka. Penerapan SKS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat mereka dan mampu memangkas waktu belajar.

Fokus Input. Dalam penulisan pelaporan penelitian berfokus pada input mutu pelayanan dalam bidang pendidikan. SMAN 1 Gresik dalam input mengandung arti segala sesuatu yang terkait dengan perekrutan siswa SKS. Dari hasil wawancara Waka Kurikulum sekaligus koordinator SKS Kurikulum Merdeka SMAN 1 Gresik Mus Indriana pada hari Senin tanggal 13 Nopember 2023 pada dimensi Input Rencana Pelaksanaan, Mekanisme pelaksanaan, Sumber Daya manusia sebagai berikut:

SMAN 1 Gresik menyelenggarakan SKS 2 tahun. SKS ditujukan untuk melayani siswa yang memiliki kecerdasan khusus. Akan tetapi jika siswa yang berminat melebihi daya tampung kelas akan dilakukan seleksi akademik dan psikologis sebagai kesiapan mental. Diperlukan dukungan orang tua untuk saling mengontrol pola belajar di sekolah maupun di rumah.

Pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Gresik adalah yang pertama. Saat SMAN 1 Gresik melaksanakan Kumer belum ada bahkan tidak ada fasilitas untuk program SKS sampai detik akhir penutupan PDSS (Pangkalan Data Sekolah dan Siswa). Pelaksanaan Kumer merupakan tahun ke 2 dan belum ada sekolah yang meluluskannya. Pelaksanaan SKS sudah kelas 12. Data PDSS di kerjakan dan pada akhirnya bisa meluluskan SKS yang pertama di seluruh Indonesia.

Di kelas SKS tidak ada pelayanan eksklusifitas bagi siswa SKS. Penerapan pembelajaran SKS tetap heterogen. Di tahun pertama murni di kelas 10 secara reguler. Identifikasi siswa melalui guru mapel, wali kelas dan BK yang memiliki kecepatan tinggi. Saat memasuki jenjang berikutnya di homogenkan, namun masih heterogen dengan reguler. Kurikulum SKS di adap dan adop untuk K-13 dan KUMER.

Proses siswa SKS diawali dengan pemetaan awal oleh guru mapel tiap kelas, wali kelas dan BK termasuk minat bakat dan motivasi calon siswa SKS. Selanjutnya dilaksanakan test. Tenaga pendidik di kelas

SKS diserahkan pada koordinator masing-masing mapel. Tidak ada guru khusus SKS dan seluruh siswa SKS mendapatkan perguruan tinggi impiannya.

Pada dimensi input penerapan SKS di SMAN 1 Gresik peneliti dapat menyampaikan bahwa proses siswa SKS diawali dengan pemetaan awal oleh guru mapel tiap kelas, wali kelas dan BK termasuk minat bakat dan motivasi calon siswa SKS. Selanjutnya dilaksanakan test. Tenaga pendidik di kelas SKS diserahkan pada koordinator masing-masing mapel. Tidak ada guru khusus SKS dan seluruh siswa SKS mendapatkan perguruan tinggi impiannya. Dan selanjutnya ada sosialisasi calon siswa SKS. Dan memiliki persetujuan orang tua. Pembelajaran secara tatap muka di kelas sangat berfokus. Pembelajaran dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal dalam sepekan. Sedangkan tambahan materi menggunakan LMS PMM. Penambahan materi dari PMM disesuaikan dengan ruh kurikulum merdeka berpedoman pada literasi. Dalam penerapan pelaksanaan SKS, tentunya selalu melakukan koordinasi dengan bapak/ibu guru mengenai kendala-kendala yang dialami, keberhasilan dalam mengajar yang bisa dibagikan dengan rekan guru lainnya. Koordinasi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan.

Hasil wawancara guru pengajar mata pelajaran Kimia SMAN 1 Gresik Lilik S pada dimensi Input meliputi Rencana Pelaksanaan, Mekanisme pelaksanaan, Sumber Daya manusia hari Senin tanggal 13 Nopember 2023 sebagai berikut:

Proses pembelajaran diawali dengan pembuatan ATP, CP dan Modul belajar yang dibuatnya mengacu pada kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Modul tersebut berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Aplikasi PMM sebagai bahan penyusunan materi pembelajaran. Dan pada evaluasi Pembelajaran menggunakan berbagai metode evaluasi pembelajaran, antara lain tes tertulis, tes

lisan, dan penugasan. Metode evaluasi pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara guru pengajar mata pelajaran Sejarah SMAN 1 Gresik Siti Dina pada dimensi Input meliputi Rencana Pelaksanaan, Mekanisme pelaksanaan, Sumber Daya manusia hari Senin tanggal 29 Nopember 2023 sebagai berikut:

Untuk mekanisme pelaksanaannya Mekanisme pelaksanaan kurikulum merdeka di mata pelajaran sejarah SMAN 1 Gresik dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan kurikulum merdeka. Rencana pembelajaran tersebut kemudian didiskusikan dengan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Pada tahap evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan secara holistik, sehingga dapat mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Pada dimensi input penerapan SKS di SMAN 1 Gresik peneliti dapat menyampaikan bahwa uru pengajar SKS sangat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di mata pelajaran sejarah SMAN 1 Gresik sudah cukup memadai. Jumlah guru sejarah di sekolah ini sudah mencukupi. Selain itu, guru sejarah juga sudah memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus koordinator SKS, Guru mata pelajaran Kimia dan mata pelajaran Sejarah pada dimensi input yang meliputi rencana pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Gresik sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya dokumen perencanaan yang jelas,

mekanisme pelaksanaan yang baik dan SDM memadai. Pada dimensi rencana pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, dan sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di mata pelajaran sejarah SMAN 1 Gresik sudah cukup memadai. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, misalnya terkait dengan materi pembelajaran dan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Fokus Proses. Dalam penulisan pelaporan penelitian berfokus pada proses pelayanan dalam bidang pendidikan. SMAN 1 Gresik melaksanakan proses pembelajaran penerapan SKS dengan kurikulum merdeka. Hasil wawancara pada dimensi proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program SKS SMAN 1 Gresik koordinator mapel Siti Dina Safrina dan Lilik Suharnani pada hari Rabu tanggal 24 Nopember 2024 sebagai berikut:

Guru mapel Sejarah Siti Dina Safrina. Menyambut baik program SKS. Program ini memberikan kesempatan untuk belajar lebih cepat dan efisien waktu, dan dapat fokus dengan mapel lainnya. Anak SKS memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, mampu mengatur waktu dalam menajeman belajar mandiri. Motivasi siswa SKS belajar sangat tinggi. Bu Dina memiliki keyakinan bahwa semua guru mampu membimbing siswa SKS dengan memadatkan materi yang awalnya ditempuh selama 3 tahun menjadi 2 tahun.

Perencanaan pembelajaran program SKS dilakukan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Dalam merencanakan pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul pembelajaran. Pada dimensi proses penerapan SKS di SMAN 1 Gresik peneliti dapat menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara intensif 2 minggu sekali dengan menggunakan aplikasi google form, PMM atau secara manual menggunakan kertas tulis. Program SKS mendorong guru lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan

merdeka bagi peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Fokus Hasil. Dalam penulisan pelaporan penelitian berfokus pada proses hasil penerapan SKS di SMAN 1 Gresik. Dari hasil wawancara 3 wali siswa (orang tua) melalui tatap muka pada hari Kamis tanggal 1 Nopember 2023 dan What App sebagai berikut: Dimensi hasil penerapan SKS di SMAN 1 Gresik dapat menyampaikan bahwa wali siswa sangat tertarik dan ingin menjadi salah satu lulusan akselerasi. Program SKS adalah kesempatan untuk siswa terutama di SMA yang tidak bisa disia-siakan dan lulus lebih cepat, peluang masuk kampus impian yang besar. Ingin mengetahui kemampuan anak dalam belajar dan dalam pengelolaan waktu (lebih memahami dan mengerti bagaimana cara manage waktu belajar dan kehidupan sehari-hari). Selain itu sebagai bentuk dukungan orang tua pada anak untuk bisa lulus cepat dan melihat alumni SKS memiliki berprestasi bahkan bisa masuk jurusan serta kampus impian. Untuk keberlanjutan SKS, SMAN 1 Gresik berkomitmen untuk meningkatkan ketercapaian kumer dalam melanjutkan program SKS.

Dari hasil wawancara dengan Wali siswa (orang tua) pada dimensi hasil yang meliputi ketercapaian dan keberlanjutan dapat disimpulkan bahwa: program SKS SMAN 1 Gresik disambut sangat baik oleh masyarakat. Wali siswa (orang tua) mengaku bahwa SKS memberikan kemudahan siswa menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari 3 tahun menjadi 2 tahun.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran SKS di SMAN 1 Gresik pada dimensi:

Konteks: perberlakuan kurikulum merdeka di sekolah penggerak belum memiliki/ada tentang peraturan untuk penyelenggaraan SKS, namun SMAN 1

Gresik berhasil melaksanakan SKS. Input: siswa SKS kurikulum merdeka didasarkan pada penilaian guru kelas dan masukan dari guru BK terkait minat dan bakat siswa. Proses: pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada kurikulum merdeka dan aplikasi PMM. Jika dirasa kurang sesuai guru diberikan keleluasaan mengembang materi ajar. Penilaian dilakukan oleh guru dan sekolah secara bersama. Hasil: semau siswa peserta SKS lulus sesuai waktu dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi negeri melalui jalur SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) sesuai harapan orang tua dan impian siswa bersangkutan.

Penerapan pembelajaran SKS di SMAN 1 Gresik menggunakan kurikulum merdeka terdapat faktor penghambat dan pendukung yang berasal dari eksternal dan internal.

Faktor penghambat yang berasal dari eksternal adalah masih diberlakukannya masa moratorium percepatan pembelajaran oleh direktorat SMA. Belum atau tidak adanya petunjuk teknis SKS di kurikulum merdeka. Faktor penghambat yang berasal dari internal adalah belum adanya ketersediaan bahan ajar yang disediakan kementerian pendidikan di aplikasi PMM.

Faktor pendukung yang berasal dari eksternal: desakan masyarakat penerapan SKS di SMAN 1 Gresik dengan kurikulum merdeka. Adanya dukungan dari tim fasilitator pendampingan kurikulum merdeka. Faktor pendukung yang berasal dari internal: histori SMAN 1 Gresik terkait SKS. Ketersediannya sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung utama sekolah merdeka kurikulum merdeka. Semangat perubahan seluruh civitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi dengan kurikulum merdeka.

Untuk mencapai semua itu maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Gresik. Yaitu SMAN 1 Gresik untuk terus melakukan inovasi dan melaksanakan penelusuran minat dan bakat pada siswa yang memiliki kelebihan

kemampuan berfikir. Penerapan SKS di SMAN 1 Gresik perlu diimbaskan pada sekolah lain di kabupaten Gresik khususnya dan Indonesia pada umumnya. Perlu sosialisasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan SKS sejak awal tahun pelajaran. Dilakukan penelitian lebih lanjut dan diharapkan mampu untuk mengkaji mengenai relevansi program SKS dengan kurikulum prototype kurikulum merdeka yang dijalankan pemerintah saat ini. Mengalokasikan dana khusus untuk meningkatkan kinerja guru untuk melayani penerapan SKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Cahyani, Agis Suna dan Mufarrihul H. 2018: *Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 2 Kediri*. *Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 3 No. 1: 1-9
- Dewi, K. P. (2019). *Dampak Kebijakan Ppdb Sistem Zonasi Di Kota Magelang Bagi Sekolah Dan Peserta Didik*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(17), 100.
- Dwiyanto, A. (2010). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endang Mulyaningsih. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Fauzi Adhi Pratama (2022): *Implementasi Program Sistem Kredit Semester di SMAN 1 Bamtul*. *Spektrum Analisis kebijakan pendidikan* Vol. 11(4): 33-47
- Hasbullah, H. M. (2015). *Kebijakan pendidikan dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia*. Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=OFEXswEACAAJ>
- Hardiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jumad (2021): *Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Lawang*. *Penelitian Kebijakan Pendidikan* Vol 14 No 2/2021: 84-90
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kalenge, N. A. (2015). *Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Pendidikan Kota Bitung*. *Jurnal Politico*, 3-4.
- Moesthafa, Indra. 2018. *Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Noeng Muhadhir, 2011, *Metodologi Penelitian (paradigma positif objektif, fenomenologi interpretatif, logika bahasa plantons*, Rake Sarasin, Yogyakarta
- Novita B. Mukdin (2022): *Peningkatan Pelayanan Publik Bidang Akademik, "Analisis tenaga Kependidikan Pascasarjana UNG"*, Cahaya Arsh publisher, Gorontalo.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Yogyakarta
- Sumanto, 2014, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian (Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial)*, CAPS, Yogyakarta
- Rakhmat Jalaluddin, 2017, *Metode Penelitian Komunikasi, Simbiosis Rekatama Media*, Bandung
- Ridwan, J., & Sudrajat, A. S. (2010). *Hukum Administrasi Negara dan Kebijakan Pelayanan Publik*. Bandung: Nuansa.
- Triangntyas Novri Hardiana (2019): *Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2018/2019*. *Eduero* Vol 2No 2: 48-55
- _____, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas

*Peraturan Menteri Pendidikan Dan
Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014
Tentang Kurikulum 2013 Sekolah
Menengah Pertama/Madrasah
Tsanawiyah.*